

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus pada *sigle case*. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena baik yang sedang berlangsung maupun yang sudah lampau. Penelitian ini tidak mengubah adanya variabel-variabel bebas, tetapi menampilkan suatu kondisi apa adanya. Pendekatan studi kasus merupakan eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan yang luas. Studi kasus ini melibatkan suatu investigasi kasus sebagai suatu objek yang studi yang dibatasi. Setelah kasus dipaparkan secara jelas maka peneliti menyelidiki kasus tersebut secara mendalam, Metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. (Fitrah, M., 2017). Fokus asuhan keperawatan dalam karya ilmiah akhir ini adalah Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan pada Pasien Ulkus Diabetikum post *Debridement* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2023.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan asuhan keperawatan dengan fokus post operasi ini dilakukan di ruang rawat bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro dan dilakukan pada bulan mei 2023.

C. Subjek Penelitian/Kasus

Subjek penelitian pada studi kasus ini ialah 1 pasien yang akan dilakukan tindakan *Debridement* ulkus diabetikum dengan kriteria:

1. Pasien yang akan dilakukan tindakan *Debridement* ulkus diabetikum.
2. Pasien dengan kondisi sadar, dapat berkomunikasi dengan baik, serta kooperatif.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Pengkajian Fisik

Pengkajian fisik menggunakan pedoman asuhan keperawatan perioperatif dan dilakukan head to toe.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang akan digunakan untuk pengumpulan data yaitu semi structured, hal pertama yang dilakukan ialah menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian satu persatu diperdalam untuk menggali pertanyaan lebih lanjut, dengan demikian data yang didapatkan lebih mendalam dan lengkap.

3. Observasi

Pada observasi ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati pasien secara langsung terutama pada perkembangan kondisi setelah menjalani prosedur *Debridement* sehingga didapatkan gambaran secara jelas.

4. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi yang dilakukan ialah menggali informasi dari rekam medis yang ada di rumah sakit.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Mempersiapkan rencana penelitian dengan mengajukan karya ilmiah akhir yang telah dibuat.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing satu dan dua dalam perbaikan karya ilmiah akhir
- c. Peneliti menentukan tempat dan waktu untuk penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menemui diklat kemudian menemui kepala ruangan rawat inap Angrek di RS Mardi Waluyo Kota Metro dan menemui kepala ruang Bedah,
- b. Peneliti mempersiapkan lingkungan yang nyaman, peneliti mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk mengkaji pasien
- c. Peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri serta peran kepada pasien yang akan diberikan intervensi

- d. Peneliti melakukan identifikasi dan pengkajian sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Di tahap ini peneliti menjelaskan tujuan dan intervensi yang akan dilakukan. Selanjutnya, peneliti memberikan *informed consent*.
- e. Jika responden setuju maka peneliti akan melakukan pengkajian dan akan diberikan intervensi berupa perawatan luka *moist wound healing*. Responden yang akan diberikan intervensi ialah pasien post *Debridement* ulkus diabetikum.
- f. Selanjutnya peneliti melakukan perawatan luka dengan *moist wound healing*

F. Etika Penelitian

Menurut Tim Komisi Etika Penelitian Unika (Jaya, 2017) penelitian terhadap manusia sebagai partisipan penelitian membutuhkan ketaatan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar etika penelitian. Untuk itu perlu diberikan beberapa pedoman etika penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian yang melibatkan manusia wajib dilengkapi dengan informed consent atau Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP)

Setiap responden hanya bisa berpartisipasi jika responden tersebut sudah memberikan persetujuan secara bebas dan sukarela berdasarkan pemahamannya atas semua penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Sebelum memberikan persetujuan, partisipan penelitian perlu mendapatkan informasi tentang penelitian tersebut, terutama mengenai manfaat penelitian bagi partisipan atau bagi masyarakat sekitarnya, kemungkinan risiko penelitian dan usaha penanganan risiko, kerahasiaan, dan kebebasan untuk ikut atau berhenti dalam program penelitian.

2. Manfaat dan Risiko Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung baik bagi partisipan penelitian, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Peneliti juga wajib memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial, sehingga ia harus memastikan bahwa manfaat penelitian harus lebih besar dari

risiko yang mungkin timbul

3. *Privacy* dan Konfidensialitas

Partisipan penelitian adalah pribadi yang otonom, yang memiliki hak *privacy* yang tidak boleh dilanggar oleh siapapun. Peneliti wajib melindungi hak *privacy* tersebut dengan melindungi data pribadi partisipan penelitian dan menjaga kerahasiaannya sebagai sesuatu yang konfidensial sehingga tidak dapat dikomunikasikan dalam ruang publik.

4. Perlakuan Khusus bagi Populasi Rentan

Berdasarkan prinsip keadilan, seorang peneliti, dalam melaksanakan penelitiannya, selayaknya memiliki kepekaan dan wajib memberikan perhatian khusus pada kelompok rentan misalnya kelompok lanjut usia, anak-anak, kelompok prasejahtera, orang sakit, orang dengan masalah kejiwaan dan keadaan khusus lainnya

5. *Monitoring*

Peneliti wajib memonitor jalannya kegiatan penelitian secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar memberikan manfaat dan tidak menimbulkan resiko bagi partisipan penelitian, masyarakat, maupun lingkungan di sekitarnya

6. Debriefing berkenaan metode atau perlakuan terhadap partisipan penelitian

Sebagai konsekuensi dari penghormatan terhadap martabat partisipan penelitian, serta untuk mengurangi risiko bagi partisipan penelitian, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, peneliti wajib melakukan pemeriksaan kembali terhadap metode atau perlakuan yang ia terapkan (Jaya, 2017).